

PERSEPSI GURU TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

Husni Yanti

Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

The goal of this research are to see information about teacher's perceptions of the decision making by school principal. The population is 112teachers and the sample is 55 people that taken by convenience sampling. The instrument of this research is question with Likert scale models that had tested for validity and reliability. Data analyzed using persentationscore. The result of this research are the Teacher's Perceptions of the Decision Making by School Principalin the State junior High School Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar stay in good enough category.

Kata Kunci :persepsi; pengambilan keputusan

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah organisasi penyelenggara pendidikan memiliki berbagai dimensi yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu organisasi tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Karakteristik khusus yang dimiliki sekolah adalah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat khusus untuk membudayakan kehidupan manusia yang memiliki potensi yang bagus. Karena guru dan karyawan merupakan pelaku-pelaku penting dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar di sekolah.

Kepala sekolah adalah orang yang paling dominan dan berperan dalam pengelolaan administrasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Baik atau tidaknya pengelolaan dalam menyelenggarakan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada sekolah formal akan berpengaruh terhadap efektifitas dan efesiensi pencapaian tujuan pendidikan melalui sekolah tersebut.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk dapat mengambil keputusan yang efektif, guna mendorong dan memonitor guru dalam melaksanakanpengajaran, seperti menggunakan waktu mengajar secara efektif dan efisien, serta dapat mengimplementasikan pendekatan-pendekatan yang

baru, dengan menggunakan materi kurikulum yang baik, memulai dan mengakhiri kelas tepat waktu, serta menjaga proses pembelajaran yang bebas dari gangguan. Dalam hal ini gagasan mendasar mengaitkan peranan kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dengan ciri-ciri dan tingkah laku kepala sekolah yang efektif. Hasri dalam Nafrida (2011:4), menyatakan bahwa :1) kepala sekolah efektif memiliki dan memegang teguh visi tentang apa yang dicapai, 2) visi menuntun kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolahnya, 3) kepala sekolah yang efektif memusatkan kegiatannya pada pengajaran dan kinerja (unjuk kerja) guru di kelas.

Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan adalah sosok penentu dan sebagai pemegang peranan utama dalam hal melaksanakan proses pendidikan dimana sekolah itu berada. Kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan tugas kepala sekolah tergantung pada kecakapan kepala sekolah dalam hal pengambilan keputusan. Kepala sekolah dituntut untuk bisa mengambil keputusan dengan tepat.

Keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Keputusan pun dapat merupakan tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula. Keputusan yang baik pada dasarnya dapat digunakan untuk membuat rencana yang baik pula. Untuk itu, dalam mengambil keputusan hendaknya dipertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut sehingga dengan berbagai pertimbangan, keputusan yang telah diambil jika dilaksanakan akan tepat sasaran dan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dialami.

Namun demikian dalam kenyataan dilapangan berdasarkan pengamatan awal dan wawancara penulis dengan beberapa orang guru SMP Negeri di Kecamatan Rambatan, penulis menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat penulis simpulkan dari pendapat guru yang mengungkapkan bahwa: Kepala sekolah kurang mempertimbangkan kemampuan anggota organisasi dalam pengambilan keputusan sehingga menyebabkan guru menjadi terpaksa dalam menjalankan keputusan dan keputusan yang diambil menjadi kurang efektif. Data dan informasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan kurang lengkap sehingga masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan dengan baik. Keputusan yang diambil kadang tidak dapat memecahkan permasalahan karena kepala sekolah kurang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pelaksanaan keputusan sebelum mengambil keputusan.

Beberapa hal di atas merupakan persepsi guru mengenai pengambilan keputusan kepala sekolah. Persepsi merupakan sebuah tanggapan, pendapat, pemikiran maupun penilaian individu terhadap sesuatu objek peristiwa berdasarkan pengalaman mereka. Menurut Terry dalam Malayu (2010:54) “pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif kelakuan tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada”. Sedangkan Malayu (2010:55) “pengambilan keputusan adalah suatu proses penentuan keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk melakukan aktivitas-aktivitas pada masa yang akan datang”. Jadi

dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu tindakan yang harus diambil dalam menyelesaikan suatu masalah dengan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap paling sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi.

Pengambilan keputusan hendaknya dilakukan melalui proses dan prosedur pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2011:5) adapun proses pengambilan keputusan adalah: 1) mengidentifikasi masalah, 2) mengidentifikasi kriteria keputusan, 3) memberi bobot pada kriteria, 4) mengembangkan alternatif-alternatif, 5) menganalisa alternatif, 6) memilih satu alternatif, 7) melaksanakan alternatif tersebut, 8) mengevaluasi efektivitas keputusan. Sedangkan Jhon M (2007:180) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan mengikuti beberapa tahap, secara berurutan tahap-tahap tersebut adalah: 1) menetapkan target dan tujuan spesifik serta pengukuran hasil, 2) identifikasi dan pendefinisian masalah, 3) menetapkan prioritas, 4) pertimbangan penyebab dari masalah, 5) mengembangkan alternatif solusi, 6) evaluasi alternatif, 7) pemilihan solusi, 8) implementasi dan 9) tindak lanjut. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan meliputi identifikasi masalah, mengumpulkan data dan informasi, mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengevaluasi alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif terbaik, dan melaksanakan keputusan.

Pengambilan keputusan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan efektivitas pengambilan keputusan sehingga ada kesesuaian antara masalah yang dihadapi dengan penyelesaian masalah yang diambil. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan. Syamsi (2007:10) menyatakan bahwa “efektif tidaknya suatu keputusan dapat dilihat dari penerimaan (*acceptability*) dan kemudian dibandingkan dengan kualitas (*quality*) keputusan itu sendiri. Menurut Fahmi (2011:32) “kualitas merupakan mutu dari pekerjaan atau hasil yang telah dicapai dengan proses yang dilakukan dan mutu keputusan akan terlihat dari keampuannya dalam memecahkan masalah”. sedangkan menurut Syamsi (2007:23) “keputusan yang berkualitas adalah yang sesuai dengan keadaan intern sekolah yang meliputi: dana yang tersedia, kemampuan karyawan, kelengkapan dari peralatan, struktur organisasi, tersedianya informasi yang dibutuhkan pimpinan dan lain sebagainya”.

Penerimaan menunjukkan adanya dukungan dan kepatuhan terhadap keputusan (Syamsi,2007:10). Sedangkan menurut Usman (2011:396) menyatakan:

Keputusan yang diambil kepala sekolah ada kalanya diterima dengan baik oleh guru, ada kalanya tidak. Keputusan kepala sekolah diterima dengan baik ditandai dengan adanya dukungan terhadap keputusan serta tanggungjawab dari guru dan pegawai dalam pelaksanaan keputusan yang telah diambil. Penerimaan keputusan sangat tergantung kepada kesiapan dan kemampuan dari guru dan pegawai selaku pelaksana keputusan.

Jadi, efektivitas pengambilan keputusan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kualitas keputusan yang dibuat dan penerimaan terhadap keputusan itu sendiri oleh orang-orang yang akan melaksanakan keputusan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang : 1) persepsi guru terhadap proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, 2) persepsi guru terhadap efektivitas pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar sebanyak 112 orang guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Convenience Sampling* sehingga didapat besar sampel sebanyak 55 orang guru. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus persentase klasifikasi Nana.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang persepsi guru terhadap proses dan efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Persepsi Guru terhadap Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah

Hasil pengolahan data persepsi guru terhadap proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase Selalu dan Sering 78,91%. Dengan rincian 78,18% guru menyatakan Selalu dan Sering dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah pada tahap mengidentifikasi masalah, 76,73% guru menyatakan Selalu dan Sering dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah pada tahap mengumpulkan data dan informasi, 84,16% guru menyatakan Selalu dan Sering dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah pada tahap mengembangkan alternatif pemecahan masalah, 71,64% guru menyatakan Selalu dan Sering dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah pada tahap mengevaluasi alternatif pemecahan masalah, 82,73% guru menyatakan Selalu dan Sering dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah pada tahap memilih alternatif terbaik, 80,00% guru menyatakan Selalu dan Sering dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah pada tahap melaksanakan keputusan.

Persepsi Guru terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah berada pada kategori Cukup Baik dengan persentase sebesar 76,67%. Dengan rincian 77,57% guru menyatakan Selalu dan Sering terhadap efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah yang dilihat dari aspek kualitas keputusan, sedangkan 75,76% guru menyatakan Selalu dan Sering terhadap efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah yang dilihat dari aspek penerimaan keputusan.

Rekapitulasi Data tentang Persepsi Guru terhadap Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah Di SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Tabel 1. Rekapitulasi Persepsi Guru terhadap Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

No	Aspek yang dinilai	Alternative jawaban responden				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Proses Pengambilan Keputusan	34,46	44,45	15,21	4,98	1,52
2	Efektivitas Pengambilan Keputusan	27,12	49,55	19,24	3,79	0,15
Persentase Rata-rata		30,79	47	17,23	4,39	0,84

Secara keseluruhan, persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah sudah terlaksana dengan cukup baik ini artinya masih perlu untuk ditingkatkan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar sudah dilakukan dengan ***Cukup Baik***

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMP Negeri kecamatan rambatan kabupaten tanah datar menunjukkan secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik dengan persentase 77,79%. Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan pembahasan masing-masing indikator.

Persepsi guru terhadap proses pengambilan keputusan kepala sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap proses pengambilan keputusan kepala sekolah terlaksana dengan cukup baik. Adapun rekapitulasi persepsi guru terhadap proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi Guru terhadap Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

No	Aspek yang dinilai	Alternative jawaban responden				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Mengidentifikasi Masalah	38,64	39,54	13,64	5,45	2,28
2	Mengumpulkan Data dan Informasi	31,82	44,91	20	2,73	0,46
3	Mengembangkan Alternatif Pemecahan Masalah	29,61	54,55	12,27	5,45	1,37
4	Mengevaluasi Alternatif Pemecahan Masalah	30,91	40,73	17,45	8,36	2,55
5	Memilih Alternatif Terbaik	44,55	38,18	11,82	4,55	1,82
6	Melaksanakan Keputusan	31,21	48,79	16,06	3,33	0,61
Persentase Rata-rata		34,46	44,45	15,21	4,98	1,52

Tabel 1 menunjukkan bahwa aspek mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan informasi, mengembangkan alternatif pemecahan masalah, mengevaluasi alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif terbaik dan melaksanakan keputusan telah dilakukan dengan cukup baik oleh kepala sekolah namun masih ada dari beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Dalam proses pengambilan keputusan, persentase terendah diperoleh untuk aspek mengevaluasi alternatif pemecahan masalah yaitu sebesar 71,64%. Sedangkan persentase tertinggi diperoleh untuk aspek mengembangkan alternatif pemecahan masalah yaitu sebesar 84,16%. Untuk itu perlu adanya usaha mempertahankan dan meningkatkan proses pengambilan keputusan kearah yang lebih baik lagi, sehingga dapat tercipta keputusan yang efektif untuk dilaksanakan. Usaha yang dapat dilakukan agar kepala sekolah dapat mengevaluasi alternatif pemecahan dengan baik ialah dengan menetapkan kriteria-kriteria sebelumnya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan sehingga didapatkan keputusan yang efektif untuk dilaksanakan. Selain itu, menurut Gistituati (2009:193):

menilai berbagai alternatif yang telah dikembangkan dengan menganalisis konsekuensi dari masing-masing alternatif, mengukur masing-masing alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, lalu lakukan uji coba, dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai, setelah itu memilih alternatif terbaik.

Jadi sebelum mengevaluasi alternatif perlu adanya kriteria-kriteria penilaian terhadap keputusan yang digunakan untuk mempertimbangkan konsekuensi positif dan negatif dari keputusan yang dibuat.

Persepsi guru terhadap efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah cukup baik. Adapun rekapitulasi persepsi guru terhadap efektivitas pengambilan keputusan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Guru terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

No	Aspek yang dinilai	Alternative jawaban responden				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Kualitas Keputusan	30,00	47,57	15,45	6,36	0,30
2	Penerimaan Keputusan	24,24	51,52	23,03	1,21	-
Persentase Rata-rata		27,12	49,55	19,24	3,79	0,15

Data menunjukkan bahwa aspek kualitas dan penerimaan keputusan telah diperhatikan oleh kepala sekolah namun masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Dalam aspek efektivitas pengambilan keputusan, persentase tertinggi diperoleh pada aspek kualitas keputusan sebesar 77,57%. Hal ini berarti kualitas dari keputusan yang telah diambil oleh kepala sekolah cukup baik. Sedangkan persentase terendah diperoleh pada aspek penerimaan keputusan sebesar 75,76%. Hal ini berarti penerimaan guru terhadap keputusan yang diambil oleh kepala sekolah juga cukup baik.

Untuk itu perlu adanya usaha dari kepala sekolah untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan kearah yang lebih baik. Sesuai dengan Syamsi (2007:10) yang menyatakan bahwa keputusan yang efektif itu dapat dilihat dari kualitas dan penerimaan terhadap keputusan yang dibuat.

Secara umum, persepsi guru terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah dapat dikategorikan terlaksana dengan cukup baik. Untuk itu perlu adanya upaya dari kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam hal pengambilan keputusan. Sesuai dengan pendapat Rivai dan Mulyadi (2012:157) "Kepemimpinan seseorang sangat besar peranannya dalam setiap keputusan yang diambilnya, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggungjawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika pemimpin tidak dapat membuat keputusan maka dia seharusnya tidak dapat menjadi pemimpin"

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap

proses pengambilan keputusan yang dilakukan kepala SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori cukup baik yaitu dengan persentase Selalu dan Sering 78,91%. persepsi guru terhadap efektivitas pengambilan keputusan yang dilakukan kepala SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori cukup baik yaitu dengan persentase Selalu dan Sering 76,67%. Jadi, Persepsi Guru terhadap Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori **cukup baik** yaitu dengan persentase Selalu dan Sering **77,79%**.

Saran

Dari simpulan penelitian mengenai persepsi guru terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, maka saran yang relevan dikemukakan disini adalah sebagai berikut:

- Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada kepala sekolah terutama dalam langkah-langkah pengambilan keputusan agar para kepala sekolah dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang lebih baik dan efektif lagi.
- Kepala sekolah diharapkan untuk dapat mempertahankan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sudah terlaksana dengan baik dan bila perlu lebih ditingkatkan lagi, serta dapat lebih mengoptimalkan keterlibatan bawahan dalam kegiatan pengambilan keputusan supaya keputusan tersebut dapat dijalankan oleh bawahan dengan baik.
- Kepada guru diharapkan untuk mendukung dan melaksanakan keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dengan senang hati dan penuh tanggungjawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Pengambilan Keputusan (teori dan aplikasi)*. Bandung : Alfabeta
- Gistituati, N. 2009. *Manajemen Pendidikan Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: UNP Press
- Hasibuan, M. 2010. *Manajemen (Dasar, Penelitian Dan Masalah)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- John M, dkk. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Nafrida . 2011. “*Pengambilan Keputusan Pada SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*” (Tesis). Padang: Program Pascasarjana.UNP
- Syamsi,I. 2007. *Pengambilan Keputusan Dan System Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Terry, G. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman,H. 2011. *Manajemen (teori, praktik, dan riset pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara

Rivai, V& Mulyadi, D. 2012. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo